

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1. Latar Belakang

Dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 tercantum tujuan pembangunan bangsa Indonesia yaitu memajukan kesejahteraan umum, dan untuk mencapai tujuan tersebut maka dilaksanakan pembangunan di segala bidang secara terarah, terpadu, dan menyeluruh sehingga peningkatan kualitas kehidupan rakyat Indonesia dapat tercapai.

Untuk mencapai tujuan tersebut maka salah satu faktor penting yang harus diperhatikan yaitu pembangunan dalam bidang kesehatan. Pembangunan kesehatan diperlukan untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal sehingga masyarakat mempunyai kesadaran, kemauan, dan kemampuan untuk hidup sehat yang akan menyangkut semua aspek kehidupan, baik fisik, mental maupun sosial ekonomi ( UU No 23 tahun 1992). Untuk mewujudkan pelayanan kesehatan yang optimal, yang semula berupa upaya penyembuhan berkembang menuju upaya peningkatan kualitas kesehatan yang menyeluruh serta melibatkan masyarakat untuk ikut berperan dan mendukungnya. Upaya tersebut meliputi, upaya peningkatan (*promotive*), upaya pencegahan (*preventive*) tanpa mengabaikan upaya penyembuhan (*curative*), dan pemulihan (*rehabilitative*). (Depkes RI, 1999)

Fisioterapi merupakan salah satu disiplin ilmu dan bagian dari tenaga kesehatan yang mempunyai peran untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal, intervensi yang diberikan adalah yang berhubungan dengan gerak dan fungsi. Fisioterapi juga juga bertanggung jawab dalam upaya meningkatkan kesehatan yang optimal, baik dari segi *promotive*, *preventive*, *curative*, dan *rehabilitative* (Depkes RI, 1996). Dalam lingkup tumbuh kembang anak fisioterapi mempunyai peran penting yaitu memberikan pelayanan secara optimal pada tahapan tumbuh kembang anak, baik pada anak dengan tumbuh kembang yang normal maupun pada anak dengan hambatan pada tumbuh kembang.

Pelayanan kesehatan pada masa pertumbuhan dan perkembangan anak sangat penting untuk dilaksanakan karena pada masa ini merupakan tahap-tahap yang menentukan keberhasilan pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya. Baik atau tidaknya kualitas pertumbuhan dan perkembangan anak ditentukan oleh berbagai banyak faktor. Baik faktor internal yang berhubungan dengan proses pematangan organ-organ tubuh ataupun faktor eksternal yang berhubungan dengan keadaan lingkungan sekitar anak yang mendukung proses tersebut. Terjadinya gangguan terhadap proses pematangan organ-organ penting yaitu susunan saraf menjadi salah satu faktor penyebab yang serius terjadinya gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak. Gangguan proses pematangan susunan saraf pada anak dapat terjadi pada saat dalam kandungan sampai dengan masa pertumbuhan anak di luar kandungan.

Layanan kesehatan pada anak perlu dilakukan sedini mungkin pada setiap tahapan yang dilalui anak sejak di dalam kandungan sampai dengan anak tumbuh dan berkembang, sehingga dapat dilakukan deteksi sedini mungkin apabila terjadi gangguan pada tahap-tahap tersebut. Sangat penting untuk memperhatikan hal-hal yang mempengaruhi tumbuh kembang anak sejak dalam kandungan sampai dengan pada awal masa kanak-kanak, mengingat bahwa anak merupakan generasi penerus bangsa dan negara.

*Cerebral palsy* (CP) adalah istilah yang digunakan yang merupakan “payung” bagi semua gangguan neurologik kronik yang berwujud gangguan kontrol gerakan, muncul pada awal kehidupan, dengan latar belakang penyakit yang non progresif. Gangguan neurologik ini menyebabkan cacat menetap. (Hartono, 2004). *Cerebral palsy* terjadi akibat kerusakan atau gangguan pada otak yang sedang tumbuh (belum matang). Otak dianggap matang kira-kira pada usia 4 tahun, sedangkan menurut *The American Academy for Cerebral Palsy* batas kematangan otak adalah 5 tahun. Adapula beberapa penelitian yang menyebutkan bahwa kematangan otak terjadi pada usia 8 – 9 tahun. (Gilroy, 1992)

Sampai saat ini penyebab pasti CP belum diketahui. Beberapa penelitian mengemukakan bahwa penyebab CP merupakan multifaktor. (Anonim, 2002) *Cerebral palsy* bukanlah merupakan suatu penyakit tersendiri, melainkan merupakan kumpulan gejala dari abnormalitas pengendalian fungsi motorik yang disebabkan oleh kerusakan yang terjadi pada waktu awal kehidupan. (Gilroy, 1992; Rusman, 1985) Dugaan yang paling mungkin adalah bahwa CP terjadi karena kegagalan dalam pengelolaan persalinan yang mengakibatkan asfiksia pada otak bayi. (Soetjningsih, 1995)

Kondisi anak yang dapat ditangani oleh fisioterapi adalah *cerebral palsy*. Anak yang mengalami CP ini akan mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan, sehingga kemampuan aktifitas fungsionalnya terganggu. Dan disinilah peran fisioterapi sangat diharapkan sehingga anak dapat melakukan aktifitas kehidupan sehari-harinya dengan bantuan seminimal mungkin. Untuk pelatihan fungsi, fisioterapi dapat menggunakan metode *hydrotherapy* dengan *pool therapy*. Penggunaan intervensi ini dapat mempermudah terapi karena adanya daya apung pada *pool therapy*. *Pool therapy* adalah suatu metode dalam terapi sumber fisis zat cair dengan menggunakan kolam air, dimana latihan dapat dilaksanakan dengan kolam air. Dengan menggunakan *pool therapy* ini diharapkan anak yang mengalami gangguan motorik berjalan seperti *cerebral palsy* dapat mencapai tahap perkembangan berjalan dengan baik dan cepat. (Heru Purbo, 1993)

## **I.2. Rumusan Masalah**

Bagaimana kemampuan berjalan anak *Cerebral Palsy* setelah diberikan intervensi *Pool Therapy* sebanyak 8 kali terapi?

## **I.3. Tujuan Penulisan**

Untuk mengetahui kemampuan berjalan anak *Cerebral Palsy* setelah diberikan intervensi *Pool Therapy* sebanyak 8 kali terapi.

#### I.4. Pembatasan Masalah

Banyaknya jenis dan masalah yang timbul pada kasus *Cerebral Palsy*, maka penulis akan membatasi permasalahan pada Penatalaksanaan terapi latihan dengan metode *pool therapy* meningkatkan kemampuan berjalan penderita *Cerebral Palsy*.

#### I.5. Terminologi Istilah

Untuk memperjelas istilah pada judul karya tulis ini, maka perlu diberikan penjelasan tentang bahasan – bahasan istilah tersebut.

a. Terapi Latihan

Suatu terapi dengan cara menggerakkan tubuh yang bertujuan untuk mengoreksi kelainan-kelainan, meningkatkan fungsi muskuloskeletal atau menjaga keadaan jasmani agar sehat dan baik. (Zairin Noor Helmi, 2013)

b. *Cerebral Palsy*

*Cerebral Palsy* berasal dari kata *cerebrum* yang berarti otak dan *palsy* berarti kekakuan. *Cerebral palsy* sebagai suatu kelainan pada organ gerak tubuh yang ada hubungannya dengan kerusakan di otak yang bersifat menetap. (Darto Saharso, 2005)

c. *Pool Therapy*

Suatu metode dalam terapi sumber fisis zat cair dengan menggunakan kolam renang, terapi kolam renang dapat berupa kegiatan renang ataupun tanpa renang. Terapi ini sangat bermanfaat bagi penderita karena tekanan dari air mengangkat tubuh dan mengurangi efek dari gravitasi. (Bates A. dan Hansen, 1996)

d. Pola Berjalan

Hasil dari hilangnya keseimbangan pada sikap berdiri dari kedua kaki secara berturut-turut. Setiap keseimbangan dari satu kaki hilang, diganti atau diikuti oleh tumpuan baru kaki yang lain, sehingga terjadi keseimbangan kembali. (Marton Trew dan Everett Tony, 1997)

Pengertian judul diatas sebagai suatu kegiatan terapi penyembuhan dengan menggunakan kolam renang sebagai media latihan untuk penderita *cerebral palsy* dengan gangguan berjalan.

